

SIAGA DARURAT DIPERPANJANG

118 Ribu Jiwa Terdampak Kekeringan

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul akan memperpanjang status siaga darurat kekeringan menyusul potensi musim kemarau diperkirakan masih akan berlangsung hingga awal November mendatang. Sementara kekeringan kian meluas.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat mencatat hingga sekarang 16 kapanewon yang terdampak dengan total jiwa mencapai 118.000 orang. Status siaga darurat kekeringan sudah ditetapkan awal Juli 2023 akan berakhir pada 30 September mendatang. "Status siaga darurat bakal diperpanjang dan direncanakan berlangsung hingga 31 Oktober 2023," kata Kepala Pelaksana

BPBD Gunungkidul, Purwono," Senin (25/9). Berdasarkan koordinasi dengan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) potensi kemarau akan lebih lama lagi. Dengan ditetapkannya status siaga darurat kekeringan, maka BPBD bisa mendapatkan tambahan dana untuk penyaluran air bersih. Untuk tahun ini memiliki anggaran penyaluran sebanyak 1.000 tangki. Jika dana regular

habis, maka bisa meminta tambahan melalui alokasi belanja tak terduga. Tetapi, untuk sekarang fokus penyaluran masih menggunakan dana BPBD. Dari 16 kapanewon yang terdampak ada 33.000 kepala keluarga, dengan jumlah jiwa sekitar 118.000 orang yang kesulitan mendapatkan air bersih. Upaya penyaluran bantuan terus dilakukan guna membantu Masyarakat yang membutuhkan. "Bantuan tidak hanya dari BPBD, ada juga penyaluran dari kapanewon dan pihak swasta," ujarnya. Selain itu, ada penyaluran dari 11 kapanewon di

Gunungkidul yang memiliki anggaran dropping sekitar 2.000 tangki. Jika ditotal sudah ada sekitar 2.600 tangki yang disalurkan ke Masyarakat. Mengenai peningkatan status menjadi tanggap darurat, Sumadi mengakui kebijakan tersebut belum masuk pembahasannya. Menurut dia, status siaga masih bisa untuk mengatasi masalah kekeringan di Gunungkidul. Sehingga belim ada rencana menaikkan status dan yang jelas, bantuan ke masyarakat masih terus berlangsung. "Anggaran BPBD juga masih mencukupi sehingga belum meminta tambahan melalui BTT," ujarnya. **(Bmp)**

APBD PERUBAHAN 2023 DITETAPKAN

Pendapatan Naik Sebesar Rp 20,471 Miliar



KR-Endar Widodo

Endah Subekti Kuntariningsih SE menyerahkan dokumen penetapan APBDP kepada Bupati Gunungkidul

WONOSARI (KR)- Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Gunungkidul bersama eksekutif akhirnya menyetujui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan (APBDP) Tahunan 2023, Rabu (27/9). Rapat yang dipimpin Ketua DPRD Endah Subekti Kuntariningsih SE didampingi wakil-wakil ke-

tua, Bupati H Sunaryanta, wakil bupati, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompinda), kepala-kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan tamu undangan lainnya. Setelah rapat-rapat sebelumnya mendengar pandangan fraksi-fraksi akhir ditetapkan APBD Perubahan mengalami kenaikan sebesar Rp 20. 471.970.203,- dari sebelumnya Rp

1.941.675.909.832,- menjadi Rp 1.962.147.880.035,-. Persetujuan APBD Perubahan ini ditandai dengan penandatanganan dan penyerahan dokumen oleh Pimpinan DPRD kepada Bupati Gunungkidul H Sunaryanta. Sebelum ditetapkan juru bicara Badan Anggaran DPRD Gunungkidul Yulinda Dwi Nur Respati SE menyampaikan pembahasan raperda APBDP perubahan. Kesimpulannya, setelah dilakukan pencermatan terhadap raperda tentang Perubahan APBD tahun 2023, Badan Anggaran menyatakan, Pendapatan Daerah tahun 2023 sebesar Rp 1.962.147.880.035,- meningkat sebesar Rp 20.471.970.203,- atau naik 1,05 persen. Selanjutnya Badan Anggaran mende-

sak eksekutif untuk terus berupaya meningkatkan pajak daerah baik pajak hotel, pajak restoran maupun pajak penerangan jalan. Beberapa pajak diharapkan berkontribusi lebih tinggi di tahun-tahun berikutnya khususnya pajak hiburan, BPHTB, PBBP2 dan Pajak Reklame serta tetap meningkatkan target pajak lainnya secara maksimal. Badan Anggaran menyatakan penuruanan PAD dari komponen retribusi daerah, Badan Anggaran juga meminta segala potensi pendapatan dapat dioptimalkan pada kasus-kasus pajak PBBP2 dan memperbaiki tata kelola pendapatan retribusi. **(Ewi)**

KERJA SAMA SISTEM KEUANGAN DESA

Status Bank BPD DIY KCP Ngawen Meningkat

WONOSARI (KR) - Bank BPD DIY meresmikan peningkatan status Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ngawen dan Penandatanganan Kesepakatan Kerjasama Sistem Keuangan Desa, Senin (25/9). Kegiatan yang dipusatkan di Kantor Kapanewon Ngawen dihadiri Bupati Gunungkidul H. Sunaryanta dan tamu undangan. "Peningkatan status BPD DIY KCP Ngawen diharapkan dapat lebih menyemarakkan geliat ekonomi di Kapanewon Ngawen," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta. Penandatanganan Kesepakatan Kerjasama Sistem Keuangan Desa oleh Lurah Kampung, Lurah Jurangjero, Lurah Watusigar, Lurah Tancep, Lurah Sambirejo, dan Lurah Beji de-

ngan Pemimpin Cabang Bank BPD DIY Cabang Wonosari Andrianto Agus Susilo disaksikan bupati, Dirut Bank BPD DIY dan Kepala DPMKPPKB Gunungkidul Sujarwo MSi, Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rohmad menyatakan, peningkatan status KCP Ngawen diharapkan meningkatkan kontribusi yang lebih besar bagi Masyarakat, khususnya Kapanewon Ngawen. Peningkatan status KCP Ngawen dari Cabang Pembantu Kelas IV menjadi Cabang Pembantu Kelas III dengan total aset Rp 30 Miliar. "Aset Cabang Pembantu Kelas II Rp 75 Miliar - 100 Miliar, sedangkan diatas Rp 100 Miliar adalah aset Cabang Pembantu Kelas I seperti Cabang Pembantu Playen," imbuhnya.



KR-Istimewa

Dirut Bank BPD DIY Santoso Rohmad bersama H Sunaryanta, Sujarwo dan lurah.

Bank BPD DIY merupakan salah satu dari 6 Bank yang mendapat kepercayaan mengimplementasikan sistem Digitalisasi Dana Desa Yogyakarta (Digdaya), yang telah terkoneksi langsung dengan Kementerian Dalam Negeri. Bupati Sunaryanta mengapresiasi kerjasama an-

tara BPD DIY dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Sunaryanta berharap masyarakat dapat memanfaatkan bantuan permodalan dan kemudahan lain yang juga diberikan BPD DIY seperti Agen Laku Pandai. **(Ded)**

MAN 2 KULONPROGO

'Merti Desa' Juara 1 KFPI DIY 2023



KR-Istimewa

Peserta didik MAN 2 Kulonprogo juara 1 dalam KFPI.

WATES (KR)- Film pendek dokumenter berjudul 'Merti Desa' yang dibuat peserta didik MAN 2 Kulonprogo, meraih juara 1 dalam Kompetisi Film Pendek Islam (KFPI) Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023. Prestasi ini diumumkan dalam Pengumuman Kejuaraan KFPI, di Yogya, Selasa (26/9) yang dihadiri Kabad Penerangan Agama Islam dan Pember-

dayaan Kanwil Kemenag DIY, Koordinator Tim Pendamping dari Ditjen Bimas Islam, dan lainnya. Film pendek 'Merti Desa' karya para peserta didik MAN 2 Kulonprogo berhasil mengungguli peserta lainnya. Seperti 'Batik' karya Asap Studio sebagai Juara II dan 'Dua Sisi' karya Sunsquare Production sebagai Juara III. Kepala Kantor Kemenag

Kabupaten Kulonprogo HM Wahib Jamil SAg MPd memberikan apresiasi. "Siswa-siswi MAN 2 Kulonprogo telah mengejawantahkan moderasi beragama dalam menyatukan budaya dan agama melalui merti desa," ungkapnya. Hartiningsih MPd Kepala MAN 2 Kulonprogo menyatakan, pencapaian ini menjadi bukti bahwa peserta didik MAN 2 Kulonprogo memiliki bakat dan kemampuan luar biasa dalam menghasilkan karya seni yang berarti dan bermakna. "Ini sebuah karya yang mengangkat tradisi kaya makna di Girinyong Kokap. Salah satu alasan memilih budaya lokal 'Merti Desa' sebagai tema dalam film ini adalah untuk menunjukkan bahwa Yogyakarta bukan

hanya sebagai kota pelajar atau pendidikan, tetapi juga sebagai kota yang kaya akan budaya," kata Hartiningsih. Dikatakan Direktur Penerangan Agama Islam Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, Dr Ahmad Zayadi MPd, melihat antusiasme peserta yang begitu luar biasa dan kualitas film yang disajikan, tahun depan akan digelar hingga tingkat nasional. "Kompetisi ini sesuai program Direktorat Penais Kemenag RI, yaitu meningkatkan kualitas bimbingan agama, kerukunan umat, moderasi beragama, serta mengurangi aksi konfrontatif terkait tradisi budaya dengan agama dan sikap intoleran," ujarnya. **(Wid)**

PUNCAK JOGJA TOURISM DAY

Parade Desa Wisata dan Cerdas Cermat Pariwisata

TEMON (KR) - Puncak Jogja Tourism Day terpusat di Laguna Tengah Pantai Glagah Kapanewon Temon, Kulonprogo berlangsung meriah. Rangkaian event dibuka dengan pentas seni budaya dilanjutkan diskusi pariwisata melibatkan seluruh unsur dari sektor pariwisata di DIY dan dimeiarihkan parade desa wisata se-Kulonprogo serta cerdas cermat pariwisata.

Parade diikuti 24 desa wisata, para peserta menunjukkan berbagai potensi desa wisata mereka, mulai dari batik, kuliner hingga kesenian tradisional. Sementara dalam cerdas cermat peserta menjawab pertanyaan seputar kepariwisataan.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Kulonprogo, Joko Mursito MA, Jogja Tourism Day tahun ini berbeda ajang serupa pada tahun-tahun sebelumnya. Lantaran puncak acara digelar bersamaan dengan kegiatan Lomba Gelar Potensi Desa Wisata (LGPDW) Menebar Pesona. "LGPDW merupakan kompetisi tahunan yang mempertemukan seluruh desa wisata se-Kulonprogo untuk menampilkan potensi



KR-Asrul Sani

Pj Bupati Kulonprogo Ni Made Dwipanti Indrayanti (kanan) menyerahkan hadiah pada pemenang LGPDW disaksikan GKR Bendera (tengah).

mereka masing-masing. Lomba Gelar Potensi Desa Wisata melibatkan tim penilai yang diketuai GKR Bendera yang juga Ketua Badan Promosi Pariwisata DIY," kata Joko Mursito, Rabu (27/9). Gelar Potensi Desa Wisata Menebar Pesona, dinilai empat dewan juri, GKR Bendera, Bobby Ardyanto Setyo Ajie, Ani Wijayanti, Octo Lampito MPd dan Martha Sasongko MSI. Salah satu yang menarik dalam rangkaian LGPDW, lomba cerdas cermat bertajuk asah terampil pariwisata. Lomba tersebut merupakan salah satu ajang mensosialisasikan program pemerintah khususnya sek-

tor pariwisata. Dalam lomba peserta yang berasal dari perwakilan desa wisata beradu pengetahuan tentang pariwisata, seperti sapta pesona, pokdarwis sampai *inklusif tourism* yang baru dikembangkan Dispar setempat. "Dengan demikian masyarakat akan lebih cepat paham karena mereka mau belajar dan kami sengaja membatasi usia peserta minimal 56 tahun, agar di masyarakat tumbuh kembang pemahaman pengetahuan tentang sapta pesona, pokdarwis, desa wisata, green tourism dan inklusif tourism yang akan kami kembangkan," jelasnya. **(Rul)**

PKM, Gali Potensi Siswa Madrasah



KR-Widiastuti

Kakan Kemenag Wahib Jamil membuka PKM.

WATES (KR) - Siswasiswi madrasah mempunyai potensi yang besar. Maka dengan ajang Pekan Kompetisi Madrasah (PKM) akan menggali potensi minat dan bakat termasuk talenta peserta didik madrasah di Kulonprogo. "Sehingga mereka bisa mengetahui potensi yang dimiliki dapat dikembangkan

kan untuk masa depannya. Kami berharap kegiatan kompetisi madrasah apapun bentuk atau wujudnya dalam moment tertentu agar selalu dilakukan meski sederhana. Dengan demikian mereka bisa berlatih berkompetisi yang sehat, bersikap jujur, bersaing dengan sportif," tutur Kakan Kepala Kan-kemenag HM Wahib Jamil

Sag MPd pada pembukaan Pekan Kompetisi Madrasah (PKM) di MAN 2 Kulonprogo, Selasa (26/9). PKM ini diikuti 882 peserta lomba, terdiri MI 435 anak, MTs 304, dan MA 149 siswa. Jamil mengajak semua madrasah untuk selalu belajar. Kita harus saling belajar dengan madrasah yang lainnya, saling berkolaborasi dan bekerjasama. "Bukan hanya untuk memajukan madrasah sendiri, tetapi untuk memajukan semua. Sehingga kebersamaan akan terwujud dan kesuksesan akan dirasakan oleh semua madrasah," ucapnya. Kepala MAN 1 Kulonprogo selaku Ketua Panitia, Drs Muhammad Wahdan Zani melaporkan bahwa PKM diikuti 54 madrasah se-kabupaten. **(Wid)**

Semangat Kerjasama Wujudkan Cita-cita di JME 2023



KR-Istimewa

Perwakilan AAU, Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY, Komandan Korem 072 Pamungkas, Komandan Lanal Yogyakarta, Kampusdirla, Asisten Pengawasan Kejaksaan Tinggi DIY dan Perwakilan Lanud Adi Sutjipto.

YOGYA (KR)- Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY kembali menggelar Jogja Museum Expo (JME) 2023 mengusung tema 'Patembaya' di Jogja City Mall (JCM) 27 September - 1 Oktober 2023. "Tema 'Patembaya' kami maknai sebagai kerjasama. Muncul dari kesepakatan dan atau perjanjian dua belah pihak yang menjadi dasar esensial dalam hidup sosial kemasyarakatan. Kerjasama dalam mewujudkan cita-cita dapat menciptakan suasana harmonis, mengatasi tantangan secara efektif dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Kerjasama juga membantu membangun rasa saling percaya dan menghargai keanekaragaman yang menjadi pondasi untuk menciptakan masyarakat inklusif, adil, dan mandiri," tutur Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA saat pembukaan pameran, Rabu (27/9).

Dijelaskan Dian, nilai patembaya diambil agar masyarakat menyadari pentingnya bekerjasama, bahu-membahu, gotong-royong dalam mewujudkan cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia. Serta khusus bagi museum-museum di DIY dapat bekerjasama saling sinergi. Sehingga dapat tercipta harmonisasi dan inovasi untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu permuseuman di DIY menjadi lebih baik. Pameran terbagi menjadi beberapa subtema disesuaikan dengan koleksi yang ditampilkan.

Lebih dari 43 koleksi dipamerkan

dalam JME 2023 yang merepresentasikan tema 'Patembaya'. Koleksi-koleksi tersebut berasal dari sejumlah museum di DIY. Kuratorial pameran digawangi Sektiadi, Rooseline Linda Octina dan Khoirul Anam. Selain itu juga berkolaborasi dengan seniman Ummi Shabrina yang menghadirkan karya interaktif yang disebut 'Make Your Own Museum'. Pengunjung dapat membuat museumnya sendiri dalam papan yang dilengkapi dengan karakter magnet. Diharapkan dengan adanya aktivitas ini dapat menarik dan menghibur pengunjung JME.

Kagungan Dalem Museum, Museum Sonobudoyo serta Badan Musyawarah Musea (Barahmus) DIY, Forum Komunikasi Museum Kota, Forum Komunikasi Museum Bantul dan Forum Komunikasi Museum Sleman turut hadir mengisi pameran JME 2023, dengan kegiatan dan games menarik. JME 2023 juga dimeriahkan hiburan seni, pertunjukan sekolah, workshop serta talkshow menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan, baik insan permuseuman, komunitas, maupun budayawan dan seniman. Program Wajib Kunjung Museum (WK M) turut mengisi kegiatan pameran dengan menyediakan pula fasilitas kunjung museum secara gratis dengan mendaftar langsung di lokasi pameran. Masyarakat akan diajak berkunjung ke museum secara gratis menggunakan Bus WK M dengan titik jemput dari Jogja City Mall.

(Feb)